

PENGARUH PENERAPAN BUDAYA KERJA 5S DAN PERSEPSI K3 TERHADAP KESADARAN PERILAKU K3 SISWA TEKNIK PEMESINAN DI PROVINSI GORONTALO

Muhammad Fikri Hatibie^{1*}, Sunardi², Hendra Uloli³

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo

Email: alfatihhatibie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh penerapan budaya kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) dan persepsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kesadaran perilaku K3 siswa teknik pemesinan di Provinsi Gorontalo. Kesadaran perilaku K3 menjadi krusial mengingat potensi bahaya di lingkungan bengkel pemesinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan penelitian kausal asosiatif. Data dikumpulkan melalui survei kepada 77 orang siswa teknik pemesinan di Provinsi Gorontalo. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kerja 5S dan persepsi K3 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran perilaku K3 siswa teknik pemesinan 0,505. Hal ini berarti terdapat pengaruh budaya kerja 5S dan persepsi K3 terhadap kesadaran perilaku K3 sebesar 50,5%.

Kata Kunci: Budaya Kerja 5S, Persepsi K3, Kesadaran Perilaku K3, Siswa Teknik Pemesinan

Abstract

This study aims to investigate the effect of the implementation of the 5S work culture (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) and Occupational Safety and Health (OHS) perceptions on the OHS awareness of machining engineering students in Gorontalo Province. OHS awareness is crucial given the potential hazards in the machining workshop environment. This study used a quantitative approach. The research type used causal associative research. Data were collected through a survey of 77 machining engineering students in Gorontalo Province. Data analysis was conducted using multiple regression analysis to test the research hypotheses. The results showed that the 5S work culture and OHS perceptions partially had a significant effect on OHS awareness of machining engineering students (0.505). This means that there is an influence of the 5S work culture and OHS perceptions on OHS awareness of OHS by 50.5%.

Keywords: 5S Work Culture, OHS Perception, OHS Awareness, OHS Students

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membekali peserta didiknya menjadi tenaga kerja yang siap bekerja sesuai standar industri. Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Pembelajaran di SMK tidak hanya diberikan teori saja, namun terdapat banyak pengaplikasian praktik dari

teori. Keseluruhan komponen tersebut bisa saja memiliki resiko yang membahayakan. (Wahyurianto & Fioriantika, 2022) mengatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki resiko dan gangguan pada kesehatan sekolah yang di pengaruhi sekolah, karakter warga sekolah yang berbeda-beda tata letak ruangan, memiliki sifat yang kurang kondusif, dan budaya K3.

K3 menurut UU Keselamatan Kerja terutama dalam (Pemerintah Indonesia, 2018) menyatakan bahwa “Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan dan penyakit merupakan sumber kerugian atau keadaan yang berkaitan dengan pekerja, pekerjaan, dan lingkungan pekerjaan yang berpeluang mengakibatkan kerugian. Beberapa jenis bahaya yang biasanya terjadi ditempat kerja yaitu (Erliana & Azis, 2020) a) bahaya fisik, b) bahaya kimia, c) bahaya biologi, d) bahaya psikologi, e) bahaya psiko-sosial, f) bahaya dari proses produksi. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya mensejahterakan dan memproteksisikan diri dari segala resiko kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja. Oleh sebab itu untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) wajib mengedukasih dan mengimplementasikan budaya kerja 5S dan K3.

Menurut Sari (2022) Kesadaran berperilaku K3 merupakan sudut pandang manusia untuk mengimplementasikan prosedur K3. Penerapan K3 seharusnya sudah menjadi kesadaran diri seseorang tanpa adanya peringatan atau paksaan dari siapapun. Hal ini dikarenakan kecelakaan kerja secara langsung ataupun tidak langsung dapat berdampak pada diri sendiri dan lingkungan sekitar. Apabila kesadaran berperilaku K3 diterapkan tentunya akan berdampak positif dan jika tidak tentunya akan berdampak negatif terhadap diri sendiri. Menurut (Supriadi, 2021) Solusi untuk menghindari perilaku tidak aman adalah a) Menghindari segala perilaku yang berpotensi membahayakan diri sendiri dan lingkungan saat bekerja, b) Menegur teman yang melakukan perilaku tidak aman. Karena menguburnya di pemakaman lebih sulit daripada menegurnya, c) Mematuhi instruksi dari guru dan prosedur K3 yang ada di bengkel.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMKN 3 Gorontalo pada tanggal 25 April 2024 bahwa, terdapat beberapa siswa program Kehalian Teknik Pemesinan yang belum menerapkan Praktikum tanpa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman siswa akan perilaku K3 di bengkel masih sangat rendah. Menurut Setyawan dan Surahmanto, (2022) penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh kurangnya pemahaman seseorang tentang K3 yang tidak dilaksanakan. Untuk menghindari kecelakaan kerja yang kapan saja dapat terjadi maka penting untuk siswa menerapkan K3. K3 wajib diterapkan karena terdapat bahaya yang dapat berpotensi mengakibatkan kecelakaan dan penyakit yang berhubungan dengan kerja. (Ikhsan, 2022).

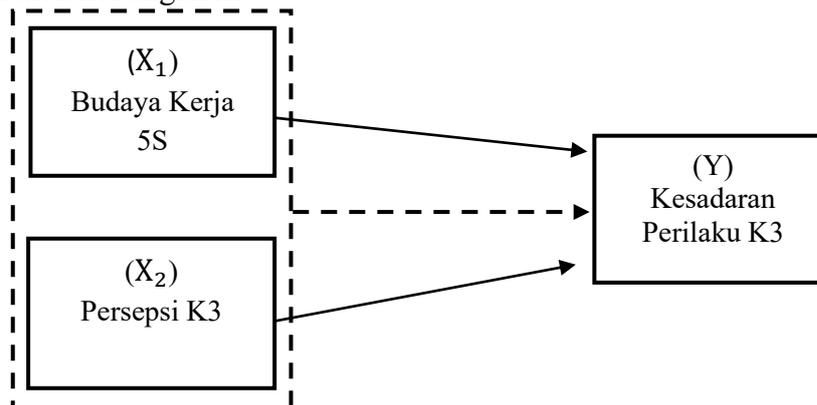
Persepsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan pandangan atau pemahaman dari masing-masing individu terhadap penerapan K3 yang mencakup cara individu melihat, memahami, dan merasakan berbagai aspek K3, mulai dari kebijakan, prosedur, hingga tindakan yang diambil oleh sekolah. Menurut (Pertiwi et al., 2024) Persepsi K3 merupakan gambaran langsung dari pemahaman seseorang terhadap K3 melalui panca indera. Selain persepsi tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), penerapan budaya kerja 5S juga menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya

kecelakaan kerja akibat kurangnya kesadaran perilaku K3. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2021) bahwa 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku K3 seseorang. Budaya Kerja 5S adalah budaya kerja yang berasal dari Jepang, bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Prinsip Kerja 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) yang jika diterjemahkan akan menjadi 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) menjadi acuan untuk mengatur tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerja secara benar. Apabila tempat kerja rapi, bersih, dan tertib, maka kemudahan bekerja perorangan dapat diciptakan, dan dengan demikian, keselamatan kerja dapat lebih mudah dicapai. (Mahasin & Suyitno, 2022) mendefinisikan 5S sebagai suatu konsep pengaturan yang berasal dari Jepang yang terbentuk dari lima tahapan diantaranya *Seiri* (Ringkas), *Seiton* (Rapi), *Seiso* (Resik), *Seiketsu* (Rawat), dan *Shitsuke* (Rajin). Melalui penerapan konsep 5S maka diharapkan lingkungan kerja di SMK dapat menjadi lebih rapi, terstruktur dan bersih, sehingga akan menghasilkan ritme kerja yang efisien, cepat dan tepat, serta berdampak pada produktivitas tinggi dan kualitas yang stabil. Menurut (Parmasari & Nugroho, 2020) bahwa dengan menerapkan budaya kerja 5R di bengkel dapat mendukung kelancaran kerja praktik melalui kerja yang cepat, akurat serta aman dan nyaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kausal asosiatif dengan regresi. (Sugiyono 2019) menyatakan bahwa Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan seta berarti atau tidak pengaruh atau hubungan itu.



Gambar 1. Pengaruh antar variabel

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII SMK program Keahlian Teknik Pemesinan di Provinsi Gorontalo yang menyelenggarakan program Keahlian Teknik Pemesinan dengan rincian, SMK Negeri 3 Gorontalo sebanyak 43 orang, SMK Negeri 1 Paguyaman sebanyak 14 orang dan SMK Negeri 1 Marisa sebanyak 38 orang. Penelitian ini menggunakan Teknik penarikan sampel *proporionate Stratified random sampling*.

(Sugiono (2019) menjelaskan bahwa *proportionate Stratified random sampling* adalah Teknik yang digunakan apabila populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 77 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

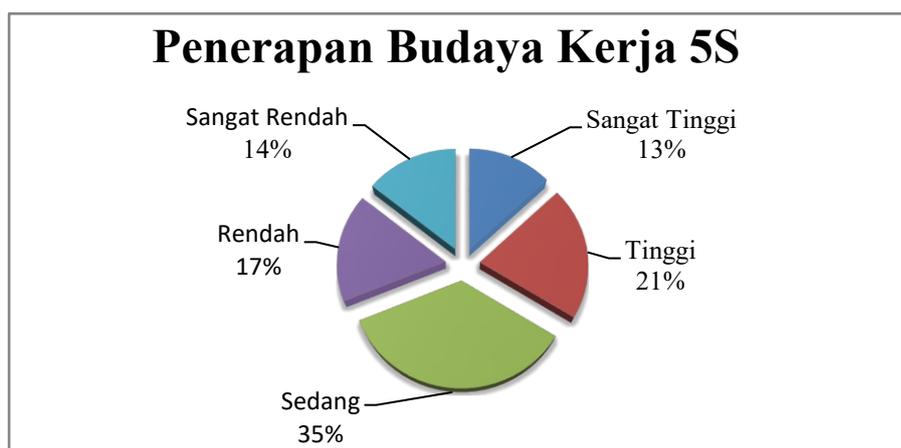
Hasil

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data dari variabel independen yaitu Budaya Kerja 5S (X_1), Persepsi K3 (X_2), dan variabel Perilaku K3 (Y) yang diperoleh dari angket. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari variabel yang telah diolah dilihat dari Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD). Selain itu juga disajikan tabel kecenderungan dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Data Analisis Deskriptif Variabel Budaya Kerja 5S

N	Valid	77
	Missing	0
Mean		47,5065
Std. Error of Mean		,80892
Median		47,0000
Mode		47,00
Std. Deviation		7,09823
Minimum		31,00
Maximum		64,00

Berdasarkan perhitungan statistic deskriptif, di peroleh kategori kecenderungan variabel budaya kerja 5S sebagai berikut:



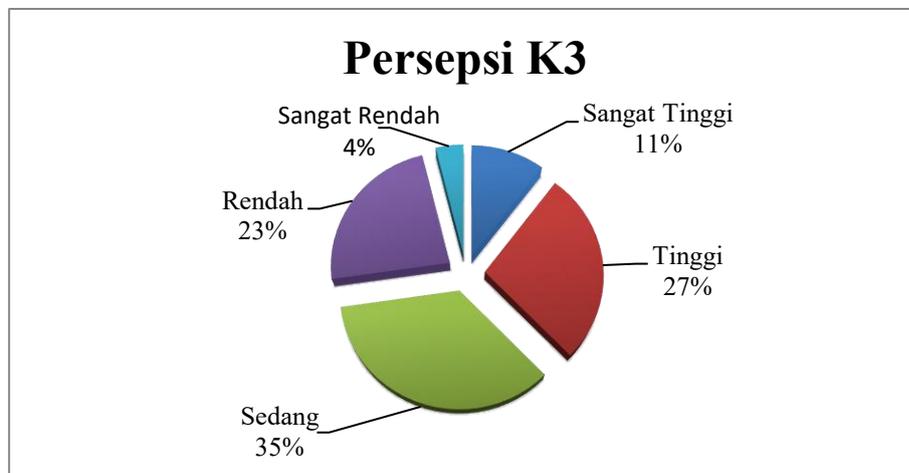
Gambar 2. Diagram Kecenderungan Budaya Kerja 5S

Pada data dari variabel persepsi K3 diperoleh, hasil skorsing dijumlahkan menjadi satu bagian hasil dari variabel persepsi K3 masing-masing responden. Berdasarkan data persepsi K3 diperoleh hasil analisis pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Analisis Deskriptif Variabel Persepsi K3

N	Valid	77
	Missing	0
Mean		50,4675
Median		50,0000
Mode		48,00 ^a
Std. Deviation		5,26804
Minimum		35,00
Maximum		64,00

Data budaya kerja 5S yang diolah menggunakan SPSS 26.0. Berdasarkan perhitungan statistic deskriptif, diperoleh kategori kecenderungan variabel persepsi sebagai berikut:



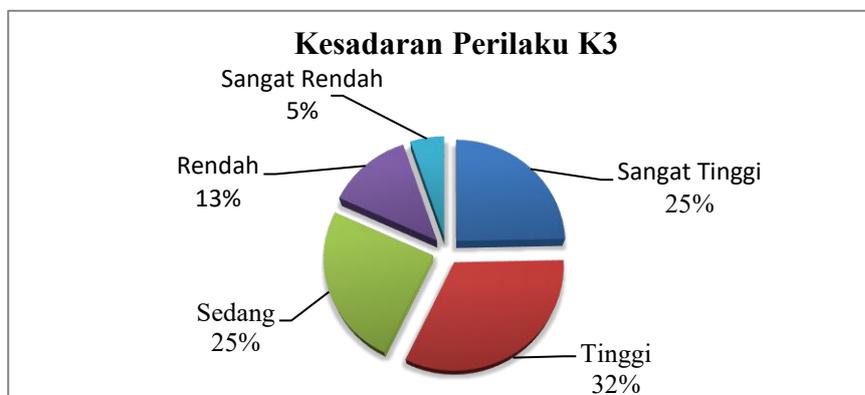
Gambar 3. Diagram Kecenderungan Persepsi K3

Pada data dari variabel perilaku K3 diperoleh melalui angket yang diisi oleh 77 siswa dengan menjawab 21 pernyataan, hasil skorsing dijumlahkan menjadi satu sebagai hasil dari variabel kesadaran perilaku K3 masing-masing responden. Berdasarkan data kesadaran perilaku K3 diperoleh hasil analisis menunjukkan nilai:

Tabel 3. Data Analisis Deskriptif Variabel Kesadaran Perilaku K3

N	Valid	77
	Missing	0
Mean		64,9740
Std. Error of Mean		,74614
Median		66,0000
Mode		72,00
Std. Deviation		6,54735
Minimum		45,00
Maximum		79,00

Berdasarkan perhitungan statistic deskriptif, diperoleh kategori kecenderungan variabel kesadaran perilaku K3 sebagai berikut:

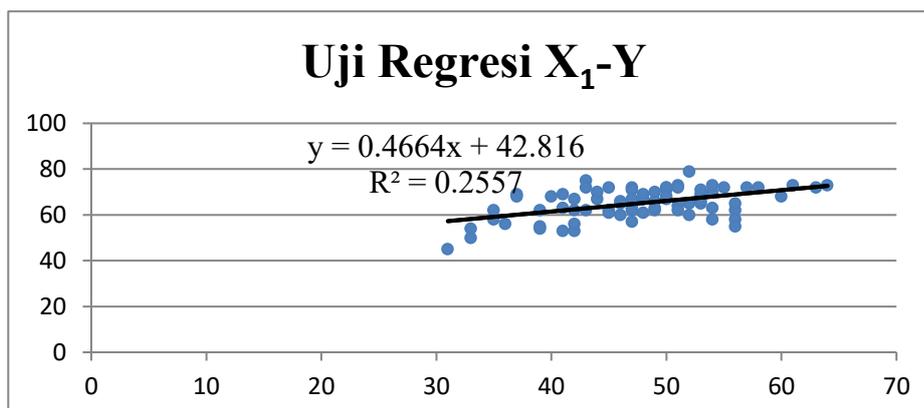


Gambar 4. Diagram Kecenderungan Kesadaran Perilaku K3

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS 26,0. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig variabel Budaya Kerja 5S adalah 0,200 atau $> 0,05$ sehingga variabel berdistribusi normal variabel persepsi K3 adalah 0,200 atau $> 0,05$ sehingga variabel berdistribusi normal dan variabel Kesadaran Perilaku K3 adalah 0,182 atau $> 0,05$ sehingga variabel berdistribusi normal.

Pada uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Berdasarkan uji linearitas X_1 diperoleh nilai signifikan 0,067 $> 0,05$ sehingga keduanya memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas variabel X_2 terhadap Y diperoleh nilai signifikan 0,132 $> 0,05$ maka variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Budaya Kerja 5S (X_1) terhadap Kesadaran Perilaku K3 siswa (Y). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana.



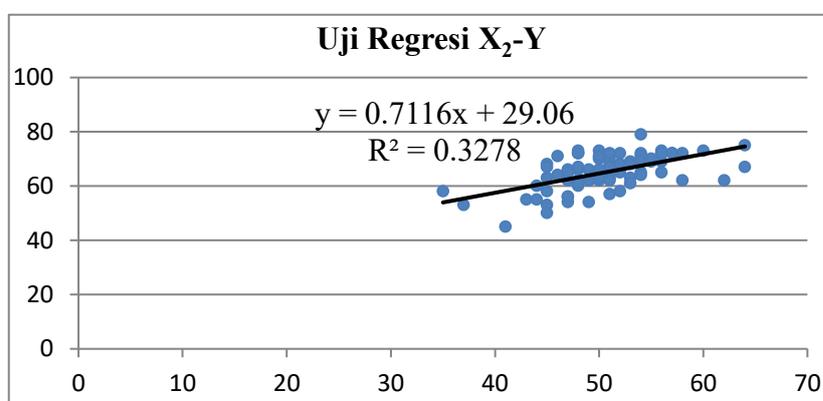
Gambar 5. Grafik Uji Regresi X_1 – Y

Berdasarkan hasil analisis data pada gambar 5. Diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,2557, yang berarti bahwa pengaruh budaya kerja 5S (X_1) terhadap kesadaran perilaku K3 (Y) siswa SMK Teknik Pemesinan di Provinsi Gorontalo sebesar

25,57%, sedangkan 74,43% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai t_{hitung} sebesar 5,076 sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,995. Apabila nilai t_{hitung} sama atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka nilai variabel tersebut berpengaruh signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} 5,076 > t_{tabel} 1,995$, hal ini menunjukkan bahwa Budaya Kerja 5S (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Perilaku K3 Siswa (Y).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Persepsi K3 (X_2) berpengaruh terhadap Kesadara Perilaku K3 (Y) siswa SMK Teknik Pemesinan di Provinsi Gorontalo. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.0, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Grafik Uji Regresi X₂ – Y

Berdasarkan hasil analisis data pada gambar 6. Diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,3278, yang berarti bahwa pengaruh persepsi K3 terhadap kesadaran perilaku K3 siswa SMK Teknik Pemesinan di Provinsi Gorontalo sebesar 32,78%, sedangkan 67,22% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai t_{hitung} sebesar 6,048 Sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,995. Apabila nilai t_{hitung} sama atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka nilai variabel tersebut berpengaruh signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} 6,048 > t_{tabel} 1,995$, hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi K3 (X_2) berpengaruh signifikan variabel kesadaran perilaku K3 (Y).

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Budaya Kerja 5S (X_1) dan Persepsi K3 (X_2) terhadap Kesadaran Perilaku K3 (Y) siswa secara simultan. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS 26,0, ringkasan hasil analisis regresi ganda adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Coefficients Ganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	14,602	5,875		2,486	,015
	X1	,393	,076	,426	5,143	,000
	X2	,628	,103	,505	6,102	,000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 5. Model Summary Ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Change Statistics		
							df1	df2	Sig. F Change
1	,711 ^a	,505	,491	4,66910	,505	37,722	2	74	,000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya kerja 5S dan persepsi K3 terhadap kesadaran perilaku K3 siswa SMK Teknik Pemesinan di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis secara statistik dapat dilihat dengan jelas bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan kedua variabel bebas bersifat positif artinya semakin tinggi budaya kerja 5S dan persepsi K3 maka semakin tinggi pula kesadaran perilaku K3 siswa yang dihasilkan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Penjelasan dari masing masing pengaruh variabel adalah sebagai berikut.

Pengaruh Penerapan Budaya Kerja 5S Terhadap Kesadaran Perilaku K3 Siswa

Persamaan garis regresi yang diperoleh dari perhitungan data dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut. $Y = 42,816 + 0,466 X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,466. Hal ini berarti jika nilai budaya kerja 5S (X_1) meningkat satu satuan maka nilai kesadaran perilaku K3 (Y) akan meningkat 0,466 satuan. Nilai koefisien determinasi variabel budaya kerja 5S (X_1) terhadap kesadaran perilaku K3 (Y) menunjukkan nilai 0,2557.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi budaya kerja 5S, maka semakin tinggi pula kesadaran perilaku K3 siswa teknik pemesinan di provinsi Gorontalo. Sebaliknya, semakin rendah budaya kerja 5S, maka semakin rendah pula kesadaran perilaku K3. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akram et al., 2023) menemukan bahwa penerapan budaya kerja 5S/5R di tempat kerja dapat meningkatkan kesadaran dan persepsi pekerja mengenai K3.

Berdasarkan analisis dengan bantuan program SPSS 26,0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,076. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,995. Apabila nilai t_{hitung} sama atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka nilai variabel tersebut berpengaruh signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} 5,076 > t_{tabel} 1,995, hal ini menunjukkan bahwa budaya kerja 5S (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran perilaku K3 (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya kerja 5S berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran perilaku K3. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulina, 2023) bahwa budaya kerja 5S berkontribusi positif terhadap kesadaran perilaku K3. (Rahman et al., 2021) juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan budaya kerja 5S terhadap perilaku K3.

Pengaruh Persepsi K3 Terhadap Kesadaran Perilaku K3 Siswa

Persamaan garis regresi yang diperoleh dari perhitungan data dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut. $Y = 29,060 + 0,712 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,712 hal ini berarti jika nilai persepsi K3 (X_2) meningkat satu satuan maka nilai kesadaran perilaku K3 (Y) akan meningkat 0,712 satuan. Nilai koefisien determinasi variabel persepsi K3 (X_2) terhadap kesadaran perilaku K3 (Y) menunjukkan nilai 0,3278.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi K3, maka semakin tinggi pula kesadaran perilaku K3 siswa teknik pemesinan di provinsi Gorontalo. Sebaliknya, semakin rendah persepsi K3, maka semakin rendah pula kesadaran perilaku K3. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Damayanti, 2023) bahwa siswa yang mempunyai persepsi K3 akan mempengaruhi perilakunya dalam K3. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi K3 mempunyai pengaruh positif terhadap kesadaran perilaku K3 siswa SMK Teknik Pemesinan di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan analisis dengan bantuan program SPSS 26,0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,048. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,995. Apabila nilai t_{hitung} sama atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka nilai variabel tersebut berpengaruh signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} 6,048 > t_{tabel} 1,995, hal ini menunjukkan bahwa persepsi K3 (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran perilaku K3 (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran perilaku K3.

Pengaruh Budaya Kerja 5S dan Persepsi K3 Secara Simultan Terhadap Perilaku K3 Siswa

Persamaan garis regresi yang diperoleh dari perhitungan data (Tabel 5) dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut. $Y = 14,602 + 0,393 X_1 + 0,628 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,393 hal ini berarti jika nilai budaya kerja 5S (X_1) meningkat satu satuan maka nilai kesadaran perilaku K3 (Y) akan meningkat 0,393 satuan dengan asumsi X_2 tetap, yang berarti jika nilai persepsi K3 (X_2) meningkat satu satuan maka nilai kesadaran perilaku K3 (Y) akan meningkat 0,628 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

Nilai koefisien determinasi variabel budaya kerja 5S (X_1) dan persepsi K3 (X_2) terhadap kesadaran perilaku K3 (Y) menunjukkan nilai 0,505. Hal ini berarti pengaruh budaya kerja 5S dan persepsi K3 terhadap kesadaran perilaku K3 sebesar 50,5% sedangkan 49,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi budaya kerja 5S dan persepsi K3 maka semakin tinggi kesadaran perilaku K3 siswa SMK teknik pemesinan di provinsi Gorontalo. Sebaliknya, semakin rendah budaya kerja 5S dan persepsi K3 maka semakin rendah pula kesadaran perilaku K3 siswa. Variabel budaya kerja 5S dan persepsi K3 memberikan pengaruh sebesar 50,5% terhadap terhadap kesadaran perilaku K3. Hal tersebut menunjukkan variabel budaya kerja 5S dan persepsi K3 mempunyai pengaruh positif terhadap kesadaran perilaku K3 siswa SMK Teknik Pemesinan di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan analisis dengan bantuan program SPSS 26,0 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 37,722 Sedangkan nilai f_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 3,12. Apabila nilai F_{hitung} sama atau lebih besar dari f_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka nilai variabel tersebut berpengaruh signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa F_{hitung} 37,722 > f_{tabel} 3,12, hal ini menunjukkan bahwa budaya kerja 5S (X_1) dan persepsi K3 (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran perilaku K3 (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya kerja 5S dan Persepsi K3 secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran perilaku K3. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti S, 2023) menyatakan hasil dari analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh persepsi K3 terhadap perilaku keselamatan dibuktikan dengan variabel deskriptif sebesar 89,4.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (a) Budaya kerja 5S berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran perilaku K3 siswa SMK Teknik Pemesinan di Provinsi Gorontalo sebesar 25,57%; (b) Persepsi K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran perilaku K3 siswa SMK Teknik Pemesinan di Provinsi Gorontalo sebesar 32,78%; (c) Budaya kerja 5S dan persepsi K3 secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran perilaku K3 siswa SMK Teknik Pemesinan di Provinsi Gorontalo sebesar 50,5%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. (a) Untuk lembaga pengelola pendidikan, dalam hal ini semua pihak SMK yang memiliki jurusan teknik pemesinan di provinsi Gorontalo terutama kepada para guru agar selalu mensosialisasikan terkait pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta memastikan bahwa budaya kerja 5S selalu di terapkan disekolah, agar dapat membangun kebiasaan baik dalam diri siswa saat bekerja. Menjadwalkan pelatihan-pelatihan tentang K3 sehingga persepsi siswa tentang K3 dapat terus di tingkatkan dan membuat kesadaran berperilaku K3 siswa lebih baik sehingga dapat meminimalisir kecelakaan yang tidak diinginkan baik saat melakukan praktik di bengkel, maupun saat melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL); (b) Untuk siswa SMK Teknik Pemesinan di Provinsi Gorontalo disarankan untuk selalu membiasakan diri dan belajar agar dapat meningkatkan kebiasaan budaya kerja 5S meningkatkan persepsi tentang K3; dan (c) Untuk peneliti selanjutnya disarankan memasukan variabel-variabel independent lain selain Budaya Kerja 5S dan Persepsi K3. Hal ini mengacu pada hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat sumbangan pengaruh peningkatan budaya kerja 5S dan persepsi K3 sebesar 50,5%. Berarti masih ada 49,5% perilaku variabel lain yang belum bisa dijelaskan oleh variabel budaya kerja 5S dan persepsi K3.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, M. W., Abbas, A., Khan, I. A., & Ahmad, M. F. (2023). The Impact of Effective Implementation of the 5S Concept on Company Performance: A Case Study of a Manufacturing Company. *NICE Research Journal*, 16(2), 119–140.
- Damayanti S, A. N. E. S. (2023). *Pengaruh Kemampuan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Rumah Sakit Umum Dr. GL. Tobing Tanjung Morawa.*
- Erliana, C. I., & Azis, A. (2020). Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Risiko Pada Stasiun Switchyard Di Pt.Pjb Ubj O&M Pltmg Arun Menggunakan Metode Hazard Identification, Risk Analysis and Risk Control (Hirarc). *Industrial Engineering Journal*, 9(2).
- Mahasin, A., & Suyitno, S. (2022). Pengaruh Budaya Industri 5R/S Terhadap Peningkatan Efektivitas Praktik Siswa Kelas Xii Ototronik 4, Di Laboratorium Smk Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 17(1), 29–37.
- Muhammad Zulfi Ikhsan. (2022). Identifikasi Bahaya, Risiko Kecelakaan Kerja Dan Usulan Perbaikan Menggunakan Metode Job Safety Analysis (JSA). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(I), 42–52.
- Parmasari Damairia Hayu, & Nugroho Budi Sulistyو. (2020). 5R Bengkel X Yia. *Visikes*, 19(1), 1–15.
- Pemerintah Indonesia. (2018). Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018*, 5,

11.

- Pertiwi, W. E., Annissa, A., Nasiatin, T., & Setyowati, D. L. (2024). Persepsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Sekolah pada Islamic Boarding Schools. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 23(4), 325–331.
- Rahman, I., Irawati, I., & Arianto, M. F. (2021). Pengaruh Penerapan 5R (Housekeeping) terhadap Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perawat di Ruang Perawatan. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 4(4), 289–295.
- Sari. (2022). Kontribusi Pengetahuan K3 dan Sikap Siswa SMK terhadap Kesadaran Berperilaku K3. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 8(1), 67.
- Setyawan, F. N., & Surahmanto, F. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap K3 terhadap Kesadaran Perilaku Siswa di SMK Pangudi Luhur Muntilan. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 7(1), 47–54.
- Sri Ulina, N. (2023). Penyuluhan Budaya 5R dan Perilaku K3 di PT. Home Center Kawan Lama. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 836–841.
- Supriadi, P. dan. (2021). *No Title*. Grub Penerbitan CV Budi Utama.
- Wahyurianto, Y., & Fioriantika, B. A. (2022). Pengetahuan Dan Perilaku Siswa Dalam Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Laboratorium Kerja Smk Taruna Jaya Prawira Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 180.